

Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS

Erwin Eka Saputra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNSULTRA

(email: Erwinekasaputra08@gmail.com)

Ilmar Andi Achmad

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP UMB

(email: ilmar.andiachmad2@gmail.com)

Abstrak

Studi Ilmu Sosial (IPS), sebuah bahan yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Ilmu Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan interdisipliner aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi). IPS atau studi sosial yang merupakan bagian dari isi kurikulum sekolah dari bahan yang berasal dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi.

Model-Based Learning portofolio dianggap sebagai model alternatif dari model yang ada. Model Portfolio Pembelajaran Berbasis jarang digunakan di sekolah-sekolah karena butuh waktu dan proses yang panjang dan perlu hati-hati disiapkan dan dapat dilakukan satu semester sekali atau setahun sekali, tetapi sebenarnya dapat dipraktekkan pada waktu tertentu semester tidak memiliki semua catatan *Learning Portfolio* model proses implementasi berdasarkan dibuat sederhana namun tidak mengurangi dari model prinsip-prinsip. Manfaat pernyataan setelah jawaban kedua adalah bahwa proses pebelajaran siswa mengalami burnout atau kebosanan yang membuatnya sulit untuk memahami pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tapi tidak ada Portofolio Model Pembelajaran kurang penting Berbasis dapat digunakan dalam penyampaian materi pelatihan khusus pada Studi Ilmu Sosial (IPS). Pelatihan guru. Oleh karena itu, model ini akan dianalisis apakah itu berbasis belajar model portofolio adalah model yang dianggap jauh lebih mudah untuk menerapkan dan mencapai sukses dalam menyerap materi pelajaran benar-benar optimal seperti yang diharapkan.

Kata kunci: Portofolio, Implementasi, Pembelajaran

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang terdiri dari beberapa cabang ilmu seperti: sosiologi, sejarah,



geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang dapat mungjudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial di atas (Trianto, 2017).

Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Ahmad Susanto (2013) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Pada tingkat SD, IPS diajarkan menggunakan metode tematik yang dikemas dalam bentuk tema/topik yang merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh (Rusman, 2017).

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek, manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan bahan atau sumber-sumber yang relevan dengan materi ini seperti diantaranya modul, buku-buku, diktat, dan jurnal guna untuk menambah wawasan atau khazanah para pendidik yang mengajar di Madrasah, dalam rangka efektivitas dan optimalisasi pembelajaran.

Kurang berhasilnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membuat dan menciptakan peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki



kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global tidak akan terlepas dari kelemahan pelaku utama dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, yakni kelemahan guru IPS dalam mengemas dan mendesain serta menyampaikan pelajaran IPS kepada peserta didik.

Ditambah lagi disebabkan ketidak mampuan guru IPS dalam penguasaan strategi pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan (PAKEM), bahkan ditambah lagi istilahnya menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan) dengan kata lain proses manajemen pembelajaran modern belum dikuasai, sehingga sampai saat ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya.

Diantara model-model pembelajaran yang diajarkan adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang dianggap sebagai model alternatif dari sekian model yang ada. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio ini dianggap sangat menarik baik oleh peserta ataupun oleh pengajarnya.

Tinjauan Pustaka

Konsep Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

1. Pengertian

Sebelum menjelaskan model pembelajaran berbasis portofolio, sebaiknya kita harus memahami dulu istilah strategi, metode, teknik, pendekatan, dan model. Untuk dapat memberikan gambaran adanya perbedaan dari ketiga istilah diatas bahwa pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. (Wina Sanjaya., 2006).



Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3 -5 misalnya, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat bergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan (Wina Sanjaya. : 2006).

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (Wina Sanjaya, 2006) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senujaya (2006) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya apa yang dimaksud dengan model pembelajaran portofolio. Portofolia dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun sebagai adjective. Sebagai wujud benda fisik portofolio adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada satu bundel. Misalnya tugas-tugas, hasil pre-test dan sebagainya. Sebagai proses sosial pedagogis portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill) dan sikap (afektif). Adapaun sebagai adjective portofolio sering kali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio



(portofolio based learning), sedangkan jika disandingkan dengan penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio. (Dasim Budimansyah, 2007).

Model pembelajaran berbasis portofolio adalah suatu praktik dalam pembelajaran yaitu inovasi pembelajaran yang dibuat untuk membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di dalam kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan, referensi, dan informasi lainnya.

Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis portofolio adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan yang berupa wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun sebagai *adjective*.

Sedangkan yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah : *“Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situation which cause the students to interact in such a way that aspecific change occurs in their behavior”*.

2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasais Portofolio

Prinsip dasar yang dianut dalam Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagaimana yang ditulis oleh Dasim Budimansyah, sekurang-kurangnya ada lima prinsip dasar, yaitu:

a. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktifitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan.

b. Kelompok Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio juga merupakan prinsip belajar kooperatif. Yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Yang melakukan kerja sama tidak hanya antar siswa tetapi pihak sekolah, orang tua, dan lembaga lain yang mendukung proses pembelajaran peserta didik.. Kerja sama antar peserta didik terlihat dikelas ketika memilih salah satu masalah untuk kajian bersama. Kerja sama antara peserta didik dengan guru, juga kerjasama antara peserta didik sekolah dan orang tua. Misalnya jika anak pulang sore karena melakukan kegiatan disekolah orang tua juga harus memekluminya.

c. Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran Berbasis Portofolio juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini peserta didik belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah peserta didik belajar hidup berdemokrasi. Jadi pada setiap langkah selalu berhubungan dengan praktek berdemokrasi. Misalnya dalam memilih masalah yang akan didiskusikan di kelas maka peserta didik dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak.

d. *Reactive Teaching*

Untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Seorang guru harus bisa menciptakamn suana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Jika terjadi sesuatu yang kurang menarik atau membosankan maka guru harus segera mencari cara untuk menanggulangnya.

e. *Joyfull Learning*

Salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan pelajaran tersebut akan

mudah dipahami. Tetapi sebaliknya walaupun materi pelajaran tidak terlampau sulit untuk dipelajari, namun apabila suasana belajar membosankan, tidak menarik, apalagi peserta didik belajar dibawah tekanan, maka pelajaran akan sulit dipahami. Dengan demikian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menganut prinsip dasar bahwa belajar itu harus dalam suasana yang menyenangkan (joyfull learning).

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

a. Mengidentifikasi Masalah-Masalah Sosial

Sebagai warga masyarakat, para peserta didik hendaknya dibiasakan untuk selalu peka terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang terjadi di lingkungannya. Mereka hendaknya tidak steril dari lingkungan masyarakatnya, sebaliknya harus terbiasa terampil memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk meningkatkan kepekaan para peserta didik tersebut, tidak ada pilihan lain para guru IPS hendaknya menjadikan masalah-masalah tersebut, khususnya masalah-masalah sosial, sebagai sumber belajar.

Untuk melakukan identifikasi masalah sosial dilakukan langkah-langkah. Yaitu :

1) Kegiatan Kelompok Kecil

Untuk melakukan identifikasi masalah, diawali oleh diskusi kelas guna berbagai pengetahuan tentang masalah di masyarakat. Untuk mengerjakan kegiatan ini seluruh siswa diberi tugas membaca dan mendiskusikan masalah-masalah yang dapat ditemukan di masyarakat. Guru membagi kelas dengan kelompok-kelompok kecil 3- 4 orang. Setiap kelompok diminta untuk mencari satu masalah (yang teradapat dalam surat kabar, yang sebelumnya telah disiapkan), lalu mendiskusikannya dalam kelompok kecil tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa masalah-masalah yang didiskusikan adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan belajar memecahkannya dengan menggunakan konsep-konsep IPS, misalnya Kenakalan Remaja, Tawuran, korupsi, akibat pergaulan bebas, dan lain-lain.

2) Pekerjaan Rumah

Proses diskusi dalam kelompok kecil guna mengidentifikasi dan menganalisis masalah tertentu saja belum cukup memberikan informasi tentang masalah mana yang patut untuk dijadikan kajian kelas. Untuk dapat menentukan masalah mana yang akan dikaji oleh kelas, memerlukan informasi yang cukup, terutama mengenai kelayakan masalah tersebut untuk dikaji dalam kontek pembelajaran IPS dan ketersediaan sumber-sumber informasi yang akan dijadikan rujukan untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu para peserta didik diberi tugas rumah. Ada dua hal yang harus dikerjakan peserta didik. Pertama, menemukan lebih banyak masalah yang ada di masyarakat. Kedua, menemukan kebijakan-kebijakan yang akan dirancang untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

b. Memilih Masalah Untuk Kajian Kelas

Setelah kelas memiliki cukup informasi tentang masalah-masalah yang akan dikaji, maka langkah selanjutnya adalah membuat daftar masalah dan menentukan salah satu diantaranya untuk bahan kajian kelas.

c. Mengumpulkan Informasi tentang Masalah yang akan dikaji oleh kelas

Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu meliputi Kegiatan Kelas: Mengidentifikasi sumber-sumber informasi dan Tugas Pekerjaan Rumah

d. Mengembangkan Portofolio Kelas

Jika informai dirasa telah cukup, mulailah mengembangkan portofolio kelas. Portofolio yang dikembangkan meliputi dua sesi, yaitu portofolio sesi penayangan dan sesi dokumenatasi

e. Penyajian Portofolio (show- case)

Hal-hal yang akan dilakukan dalam penyajian porofolio (show- case) adalah : Persiapan, Pembukaan, Penyajian Lisan Kelompok Portofolio Satu, Tanya Jawab Kelompok Portofolio Satu, Penyajian Lisan Kelompok Portofolio Dua, Tanya Jawab Kelompok Portofolio Dua, Selingan bisa berupa krteatifitas siswa, Penyajian Lisan Kelompok Portofolio Tiga, Tanya Jawab Kelompok Portofolio Tiga, Penyajian Lisan Kelompok Portofolio Empat, Tanya Jawab Kelompok Portofolio Empat, Tanggapan Hadirin, Pengumuman Dewan Juri,

Dari langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di atas menurut penulis sudah cukup memadai sehingga proses yang dijalani akan terselenggara dengan lancar, namun kesemuanya itu harus didukung oleh semua pihak. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di atas dapat dilaksanakan pada pelaksanaan diklat Guru IPS Madrasah baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata diklat model-model pembelajaran IPS ataupun dalam materi Observasi Lapangan (OL).

4. Model Portofolio

a. Makna Pembelajaran Portofolio

Portofolio dalam pendidikan mulai dipergunakan sebagai salah satu jenis model penilaian (Assesment) yang berbasis produk, yakni penilaian yang didasarkan pada segala hasil yang dapat dibuat atau ditunjukkan peserta didik, kemudian dihimpun dalam sebuah 'map jepit' (portofolio) untuk dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memberikan asesmen otentik terhadap kinerja peserta didik.

Sapriya (2009) menegaskan bahwa: “portofolio merupakan karya terpilih kelas/siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan publik untuk membahas pemecahan terhadap suatu masalah kemasyarakatan”. portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Arnie Fajar, 2009).

Model pembelajaran berbasis portofolio adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung aktif dan kooperatif mulai dari menentukan masalah secara demokratis, mengumpulkan data, mengoleksi data, menampilkan data, menentukan solusi permasalahan sehingga siswa mampu menilai, dan memengaruhi kebijakan umum dari hasil temuannya (Elly M. Setiadi, et.al, 2017).

Makna pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial adalah memperkenalkan kepada peserta didik dan membelajarkan mereka “pada metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses politik” kewarganegaraan dan kemasyarakatan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio

Secara teknis pendekatan portofolio dimulai dengan membagi peserta didik dalam kelas ke dalam beberapa kelompok, lajimnya dilakukan menjadi 4 atau sesuai menurut keadaan dan keperluannya. Berdasarkan urutannya, setiap kelompok membidangi tugas dan tanggungjawab masing-masing, antara lain:

- 1) Kelompok portofolio-satu; Menjelaskan masalah, dalam tugasnya kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah yang telah mereka pilih untuk dikaji dalam kelas.
- 2) Kelompok portofolio-dua; Menilai kebijakan alternatif yang diusulkan untuk memecahkan masalah, dalam tugasnya kelompok ini bertanggung

jawab untuk menjelaskan kebijakan saat ini dan atau kebijakan yang dirancang untuk memecahkan masalah.

- 3) Kelompok portofolio-tiga; Membuat satu kebijakan publik yang didukung oleh kelas, dalam tugasnya kelompok ini bertanggung jawab untuk membuat satu kebijakan publik tertentu yang disepakati untuk didukung oleh mayoritas kelas serta memberikan pembenaran terhadap kebijakan tersebut.
- 4) Kelompok portofolio-empat; Membuat satu rencana tindakan agar pemerintah (setempat) dalam masyarakat mau menerima kebijakan kelas. Dalam tugasnya kelompok ini bertanggung jawab untuk membuat suatu rencana tindakan yang menunjukkan bagaimana warganegara dapat mempengaruhi pemerintah (setempat) untuk menerima kebijakan yang didukung oleh kelas.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

- 1) Dapat menutupi kekurangan proses pembelajaran IPS selama ini, yaitu dalam mengembangkan keterampilan atau kecakapan sebagai warga negara. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan, dan sebagainya.
- 2) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan guru. Sehingga memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat/menyusun laporan, menulis, dan menghasilkan berbagai tujuan akademik.
- 3) Memberikan guru mengakses gambaran kemampuan siswa membaur atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik.

- 4) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu atau masalah-masalah kemasyarakatan atau lingkungannya, dapat memotivasi adanya rasa peduli atau peka terhadap lingkungan masyarakat dari yang paling dekat hingga ke masalah nasional dan bahkan masalah internasional.
- 5) Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan.
- 6) Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena telah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktivitas dan belajar bekerjasama dengan rekan-rekannya dalam kebersamaan hidup di masyarakat (Muri Yusuf, 2017).

Metode

Metodologi penelitian ini mencakup studi literatur untuk merinci konsep model pembelajaran portofolio dan teori-teori terkait. Selain itu, penelitian ini akan melibatkan analisis metode identifikasi model pembelajaran portofolio dan penerapannya dalam konteks pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Implementasi model pembelajaran berbasis portofolio dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat dijadikan proyek belajar para peserta didik yang sedang mempelajari IPS . Proyek belajar ini dapat dilaksanakan setiap semester atau setahun sekali, sebagai selingan proses belajar di dalam kelas. Essensinya bahwa melalui model ini lingkungan belajar, yakni keluarga



dan masyarakat dijadikan laboratorium dan sumber belajar. Dengan demikian peserta didik IPS dilaksanakan secara terpadu, yakni melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai sumber belajar yang riil yang menyangkut fenomena, dan masalah-masalah sosial.

Kedua, bahwa Berdasarkan sejumlah hasil penelitian dalam bidang proses pembelajaran diyakini bahwa untuk mempertahankan irama belajar peserta didik agar tidak menurun harus terdapat variasi proses dan cara belajar. Belajar selama satu semester di dalam kelas tanpa ada selingan, misalnya melakukan kerja lapangan, melakukan out bond dan sebagainya tentu akan membosankan. Apabila peserta didik sudah merasa bosan dalam belajar, karena tidak ada variasi dan selingan, maka irama belajar peserta didik akan menurun.

Apabila diambil makna dari penjelasan diatas dapat dipahamami bahwa :

Pertama : Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dijadikan selingan saja dan dapat dipraktekan hanya dalam waktu semesteran atau kegiatan tahunan, dengan pertimbangan prosesnya yang memerlukan waktu cukup lama dan memerlukan perhatian yang ekstra dengan demikian tidak bisa dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran.

Kedua : Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai variasi model pembelajaran ketika para peserta didik telah mengalami kejenuhan menerima materi pelajaran, atau mengalami kebosanan sehingga tidak ada gairah belajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang ada.

Dari kedua penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa menurut hemat penulis Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat dipraktekan pada waktu-waktu tertentu tidak harus satu semester sekali dengan catatn proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio tersebut dibuat lebih sederhana tetapi tidak mengurangi prinsi-prinsip dari model tersebut. Manfaatnya sekaligus menjawab



pernyataan yang kedua yaitu agar proses pembelajaran siswa tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan yang mengakibatkan sulitnya untuk memahami mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian tentang model pembelajaran berbasis portofolio pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hakekat Dasar Model Pembelajaran Berbasais Portofolio adalah sekurang-kurangnya terdiri dari ada lima prinsip dasar, yaitu: Prinsip Belajar Siswa Aktif, Kelompok Belajar Kooperatif, Pembelajaran Partisipatorik, *Raective Teaching*, dan *Joyfull Learning*.
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang terdiri dari : mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, mengembangkan portofolio kelas, penyajian porofolio (*show- case*).
3. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat dipraktikkan pada waktu-waktu tertentu tidak harus satu semester sekali sebagai selingan agar belajar tidak jenuh dan membosankan.
4. Sekurang-kurangnya ada lima prinsip dasar, yaitu: Prinsip Belajar Siswa Aktif, Kelompok Belajar Kooperatif, Pembelajaran Partisipatorik, *Raective Teaching*, dan *Joyfull Learning*. Sebenarnya dari kelima prinsip model pembelajaran di atas tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip umum model pembelajaran yaitu : Berorientasi pada tujuan, Aktivitas, Individualistis, Integritas, dan Interaktif. Sedangkan prinsip-prinsip khusus dalam model pembelajaran yaitu : Interaktif, menyenangkan, menantang, dan motivasi. Artinya pada dasarnya prinsip Model



Pembelajaran Berbasis Portofolio saling berkaitan dengan prinsip model yang lainnya.

Referensi

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT: Remaja Rosdakarya.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2023). Kurikulum Operasional Merdeka Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PROSIDING IDEAS PUBLISHING.
- Dasyim Budiansyah. (2007). *Model Pembelajaran Berbasisi Fortofolio Suatu Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Ganesindo
- Elly M.Setiadi, Karna Abdul Hakan, Ridwan Effendi. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya*
- Emirati, E., Achmad, I. A., Marzuki, M., & Syam, N. I. (2023). The Influence Of English Phrase Videos On Improving Speaking Skills Of Course Participants At LKP Incredible. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9705-9715.
- Dasar. Jakarta: Kencana.
- Muri Yusuf. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja. (2011). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Kencana. Jakarta.